

# ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU JAWA PADA BUKU CERITA RAKYAT INDONESIA SABANG- MERAUKE KARYA YUSUP KRISTIANTO

Mei Wulandari,  
Mei Fita Asri Utari  
Universitas PGRI Semarang  
[wulanmeyku@gmail.com](mailto:wulanmeyku@gmail.com)

## *ABSTRACT*

This research is motivated by a shift in the moral values of the nation Indonesia is happening at the moment such as free sex, and violence. Folklore is one form of literature that can be used as a means to instill moral values in children. Moral values contained in folklore can be seen as a way to instill moral values specific teaching given through the attitudes and behavior of the characters.

The problem in this research is "What are the Moral Values contained in Folklore Indonesia Sabang-Merauke works of Joseph Kristianto?" Goals to be achieved in this research is to determine the moral values and describing the moral values contained in Folklore Indonesia Sabang-Merauke works YusupKristianto.

The research is a qualitative research with descriptive methods. Data collected by interview, documentation, and refer to the note. Checking the validity of the data by increasing persistence and triangulation of sources. Data were analyzed using data reduction, a data display, conclusion drawing.

Sources of data in this study is the book Cerita Rakyat Indonesia Sabang-MeraukeKristiantoYusup works published in 2010. Based on the analysis of research, there is a religious value of 37.5%, 57.5% sociality, Gender 7.5%, equity 10%, 10% democracy, honesty 22, 5%, 10% self-sufficiency, fighting spirit and 22.5%, tanggungjawab 10%, and 5% appreciation of the environment.

Keywords : analysis, moral values, folklore

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran nilai-nilai moral bangsa Indonesia yang terjadi pada saat ini seperti seks bebas, dan kekerasan. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral pada anak. Nilai moral yang terdapat

dalam cerita rakyat dapat dipandang sebagai cara menanamkan nilai moral tertentu yang pengajarannya diberikan melalui sikap dan perilaku para tokoh.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah Nilai Moral yang terkandung dalam Cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke karya Yusup Kristianto?” Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral dan mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam Cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke karya Yusup Kristianto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan simak catat. Pengecekan keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan *data reduction, data display, conclusion drawing*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke karya Yusup Kristianto diterbitkan pada tahun 2010. Berdasarkan hasil analisis penelitian, terdapat nilai religius 37,5%, sosialitas 57,5%, gender 7,5%, keadilan 10%, demokrasi 10%, kejujuran 22,5%, kemandirian 10%, daya juang 22,5%, tanggungjawab 10%, dan penghargaan terhadap lingkungan 5%.

## PENDAHULUAN

Program 100 tahun kemerdekaan  
Republik Indonesia pada tahun 2045

diharapkan menjadi tonggak Indonesia  
Emas pada saat peringatan dan  
realitasnya Indonesia Emas dimakna  
dengan kondisi negara yang Maju,

Makmur, Madani, Modern, dihuni oleh masyarakat yang berperadaban seperti yang diharapkan. Persiapan yang dilakukan berupa pembangunan fisik dan membangun mental atau Sumber Daya Manusia. Kesejahteraan rakyat merupakan tujuan dasar dari pembangunan yang terus menerus dilaksanakan di segala bidang kehidupan baik oleh pemerintah pusat, kota, maupun daerah. Pembangunan fisik kurang maksimal jika tidak diimbangi dengan pembangunan mental pada Sumber Daya Manusia. "Manusia adalah pelaku utama dalam pembangunan sehingga diperlukan adanya pembangunan pada sumber daya manusia" (Putri, 2011:206). Bukan hanya pada kecerdasan saja melainkan pada aspek moralnya juga. Moral manusia sangat penting dalam proses pembangunan, karena tanpa moral yang baik maka pembangunan secara fisik akan berjalan sia-sia.

Persiapan Pemerintah selama kurang lebih 60 tahun, sejak diberlakukannya Undang-Undang Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Guru dan

Dosen, Pemerintah telah mempersiapkan perangkat aturan terkait dengan tujuan itu. Pemerintah menegaskan pentingnya pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas bangsa. Salah satu pembangunan karakter dan budi pekerti berbasis budaya dan kearifan lokal diharapkan menjadi pondasi mental yang tangguh anak-anak bangsa pada tataran pendidikan yang paling rendah.

Banyak berita yang menyangkut isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, perusakan, perampasan, penipuan, penganiayaan, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus pada tindakan kriminal. Kondisi sangat memprihatinkan masyarakat khususnya orang tua dan guru, sebab pelaku-pelaku beserta korbannya

adalah remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Kasus-kasus yang marak terjadi saat ini yaitu adanya siswa SD yang melakukan kekerasan kepada temannya sendiri dalam lingkungan sekolahnya. Kasus kekerasan ini terjadi pada seorang siswi kelas VI warga Tersono, siswi tersebut disiksa dan ditelanjangi teman-teman sekelasnya di kamar mandi sekolah saat jam sekolah. Kekerasan dilakukan 10 orang siswi SD selama tiga hari berturut-turut. Bahkan pelaku merekam aksi kekerasan tersebut menggunakan telepon genggam milik salah satu siswa yang melakukan kekerasan. Seperti yang dimuat dalam radar pekalongan, Kamis (14/4/2016). Pada kasus lain, ada siswa yang baru lulus SD memamerkan foto syur di ranjang. Seperti yang dimuat dalam Okezone, Jumat (4/3/2016) ketua Divisi Sosialisasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda mengungkapkan rasa prihatin dengan adanya foto syur tersebut. Erlinda mengemukakan dalam kasus foto syur anak baru lulus SD di Facebook

tersebut sangat menyayangkan turunnya moral anak-anak.

Salah satu cara untuk mencegah kasus-kasus kekerasan terjadi kembali yaitu dengan penanaman nilai moral kepada siswa sejak dini. Karya sastra merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan karya sastra di samping berfungsi sebagai hiburan harus mengandung nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, dan memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Pendidikan moral dapat diberikan melalui karya sastra. Karya sastra tersebut dapat berupa cerita rakyat.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan sebuah penelitian pada buku cerita anak. Penelitian mengenai analisis sebuah buku cerita rakyat yang berjudul "Cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke karya Yusup Kristianto" alasan kenapa peneliti ingin mengupas pesan moral yang terdapat di dalamnya adalah karena buku ini menarik, memuat bahasa yang mudah dipahami,

terdapat banyak cerita dari Sabang sampai Merauke. Kemudian Yusup Kristianto penulis buku Cita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke banyak menulis buku anak.

Di samping itu, membaca buku cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke diharapkan timbul semangat dan gairah belajar pada anak serta dapat meneladani nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Bahwa seorang anak yang durhaka kepada orang tuanya akan mendapat celaka. Bahwa kejahatan pada akhirnya akan dapat dikalahkan dengan kebaikan, inilah unsur penting yang patut diketahui oleh anak-anak Indonesia. Manfaat mengetahui nilai moral pada cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke yaitu memberi contoh pada anak mana perilaku yang baik dan patut untuk diteladani dan tidak. Sehingga perilaku yang baik tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KAJIAN TEORI

### 1. Nilai Moral

Nilai merupakan suatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, dengan lebih jelas, nilai adalah sesuatu yang baik. Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain. Khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Penilaian anak terhadap moral bergerak dari ketertarikan pada orang dewasa keketerpengaruhannya pada kelompok dan berpikir bebasnya.

Ciri-ciri moral menurut Bertens, 2011 adalah sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan tanggung jawab kita
- b) Berkaitan dengan hati nurani
- c) Mewajibkan
- d) Bersifat Moral

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang baik, tanggung jawab, mempunyai hati nurani dan tanpa pamrih adalah

moral yang sebenarnya. Orang yang mempunyai perilaku seperti itu, disebut orang yang mempunyai moralitas yang tinggi karena ia sadar dengan kewajiban sebagai manusia.

a. Kaidah Dasar Moral

Dasar moral merupakan suatu dasar perbuatan yang mencerminkan sikap baik yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Kaidah dasar moral terbagi menjadi dua kaidah sikap baik dan kaidah keadilan. Kedua kaidah tersebut berguna untuk kehidupan karena mengajarkan sesuatu yang baik dalam setiap kondisi dan mengajarkan seseorang untuk bersikap adil.

Suseno, (2016: 103) ada dua kaidah yang berkaitan dengan dasar moral yang perlu diketahui.

- 1) Kaidah sikap baik
- 2) Kaidah Keadilan

b. Perkembangan Moral Anak sekolah Dasar

Teori perkembangan Piaget (dalam Zuriyah, 2015), perkembangan kognitif seseorang dibagi menjadi empat tahap. Yaitu sensori motor, pra-operasional, operasional konkret,

dan operasional formal. Tahap sensori motor terjadi pada umur sekitar 0-2 tahun. Pada tahap ini anak dicirikan dengan tindakannya yang suka meniru dan bertindak secara reflek. Anak dalam tahap ini hanya memikirkan apa yang terjadi sekarang, dan anak akan meniru apa yang diperbuat orang dewasa.

c. Penanaman Nilai Moral di Sekolah Dasar

Nilai moral penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar, karena pada saat itu siswa diajarkan dasar dari nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Nilai tersebut yang nantinya akan menuntun siswa tumbuh dalam masyarakat.

Paul Suparno dalam Zuriyah, (2015: 46-50) nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Religiusitas
- 2) Sosialitas
- 3) Gender
- 4) Keadilan
- 5) Demokrasi

- 6) Kejujuran
- 7) Kemandirian
- 8) Daya juang
- 9) Tanggung jawab
- 10) Penghargaan terhadap lingkungan Alam

#### 1) Sastra Anak

“Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas” (Nurgiyantoto, 2013: 2). Melalui pemanfaatan kata, bahasa, dan penyampaian yang khas mengenai berbagai kondisi kemanusiaan yang ada, cerita ini akan membentuk pemahaman seseorang.

#### 2. Genre Sastra Anak

Menurut Lukens dalam Nurgiyantoro (2013: 14) perlunya genre yaitu (i) memberikan kesadaran kepada kita bahwa pada kenyataannya terdapat berbagai genre sastra anak selain cerita atau lagu-lagu bocah yang familiar, telah dikenal dan diakrabi; (ii) elemen struktural sastra dalam tiap genre

berbeda; (iii) memperkaya wawasan terhadap adanya kenyataan sastra yang bervariasi yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memilihkannya bagi anak. Secara garis besar genre sastra anak dikelompokkan ke dalam enam macam, yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi, dan non fiksi.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena dalam menyimpulkan materi hasil pemaparan data menggunakan kata-kata dan mendeskripsikan cerita bukan menggunakan angka dan teknik pengumpulan datanya melalui analisis data.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak dilakukan di lapangan (non eksperimen). Setting penelitian ini dengan mengkaji dan mengumpulkan sumber dan kajian pustaka, dengan kata lain penelitian ini dilakukan di atas meja. Subjek penelitian ini adalah buku *Cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke* Karya Yusup Kristianto. Teknik

pengumpulan data yaitu wawancara, yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya adalah guru SDN Karangtempel kelas IV dan guru kelas V kemudian sastrawan. Dokumentasi, diambil saat wawancara sedang dilakukan. Metode simak dan catat.

. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

Menurut *Miles and Huberman* dalam Sugiyono, (2014: 246) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction, data display, dan conclusion*. Berdasarkan aktivitas tersebut bahwa pertama kali setelah melakukan teknik pengumpulan data dan data telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data

tersebut kemudian menyajikan data-data sesuai dengan yang didapatkan dan kemudian menyimpulkan atau menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Buku cerita rakyat Indonesia Sabang-Merauke yang didalamnya terdapat 40 judul cerita rakyat yang penjabarannya dapat dilihat melalui diagram dibawah dengan prosentase nilai moral sebagai berikut religius 37,5%, sosialitas 57,5%, gender 7,5 %, keadilan 10%, demokrasi 10%, kejujuran 22,5%, kemandirian 10%, daya juang 22,5%, tanggungjawab 10% , dan penghargaan terhadap lingkungan 5%.

Dalam buku tersebut juga memuat cerita dari Pulau Jawa diantaranya dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura dan DIY. Secara berurutan daerah yang memuat nilai moral paling banyak dari urutan pertama yaitu daerah Jateng dengan jumlah nilai moral sebanyak 6, daerah Jawa Barat dengan jumlah 2 nilai moral, selanjutnya DIY dengan jumlah nilai moral sebanyak 2, kemudian daerah Madura dengan jumlah 1 nilai moral.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai moral dalam cerita rakyat Pulau Jawa pada Buku Cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke Karya Yusup Kristianto. Nilai moral tersebut terwujud melalui bahasa yang digunakan, cara bercakap-cakap, dan tindakan yang dilakukan. Nilai moral tersebut bersifat mendidik, menasehati, dan memberi contoh untuk berbuat lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat nilai moral yang terkandung diantaranya adalah religius 37,5 %, sosialitas 57,5 %, gender 7,5 %, keadilan 10%, demokrasi 10 %, kejujuran 22,5 %, kemandirian 10%, daya juang 22,5 %, tanggungjawab 10% , dan penghargaan terhadap lingkungan 5%.

Sehingga buku Cerita Rakyat Indonesia Sabang-Merauke ini sangat direkomendasikan untuk dibaca anak ataupun siswa. Agar anak ataupun siswa setelah membaca buku ini dapat meneladani setiap

nilai moral yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kasus-kasus seperti kekerasan, pornografi, tawuran dan lain-lain tidak terulang kembali.

## SARAN

Setelah mengadakan analisis nilai moral pada buku cerita rakyat Indonesia Sabang-Merauke, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Isi cerita dalam buku cerita rakyat Indonesia Sabang-Merauke hendaknya dapat dijadikan suatu inspirasi bagi para pemerhati pendidikan karena banyak terdapat hal positif dalam bentuk pesan moral yang diberikan.
2. Cerita rakyat Indonesia Sabang-Merauke memang menuntun pembaca (anak) untuk berpikir lebih kritis, oleh karena itu diharapkan guru maupun orangtua dapat mendampingi anak dalam menangkap nilai-nilai moral yang ada serta dapat mengamalkan nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perlu adanya kepedulian dan perhatian terhadap cerita anak dalam bentuk pembuatan cerita anak yang bermoral sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, terutama di jaman sekarang ini misalnya banyak bermunculan cerita percintaan, bahkan kekerasan. Anak diharapkan untuk tetap bermoral tetapi tidak ketinggalan jaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Magnis-Suseno, Franz. 2016. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat*

*Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ramanda Putri, Intan. 2014. *Definisi dan Perbedaan Mitos, Legenda, dan Cerita Rakyat*. [online]. Tersedia: <http://intanramandaputri.wordpress.com> [22 April 2016]

UU. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20 Bab II Pasal 3.

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

